

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga pendidikan yang merupakan wadah belajar bagi masyarakat agar lebih mandiri, terampil, kreatif dan mempunyai nilai tinggi di masyarakat disebut dengan Pesantren. Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan tertua di Indonesia, memiliki tugas untuk mencerdaskan masyarakat sekitar agar menjadi karakter yang luhur dan mampu memahami ajaran Islam yang baik.

Sesuai dengan pilar pendidikan, bahwa dengan adanya lembaga pendidikan, setiap orang memperoleh peluang untuk dapat memanfaatkan kekuatannya agar bisa mengerjakan aktivitas yang berharga.¹ Lembaga belajar pada pondok pesantren di era abad ke-21 mengalami dinamika pada setiap perkembangannya, mulai dari berbasis informal sampai pada tahap formal sekalipun. Hasil pandangan Kementerian Pendidikan Nasional bahwa perkembangan di era saat ini sudah melesat *go internasional*, yang artinya pendidikan telah mengalami *progress* secara signifikan dari berbagai sektor. Hal ini membuat pondok pesantren harus lebih siap dalam mengembangkan sistem keilmuan yang bukan sekedar ilmu pendidikan agama sama melainkan melainkan ilmu umum lainnya. Cita-cita Indonesia ke depan menjadi tantangan bagaimana pendidikan di pondok pesantren menerapkan ilmu-ilmu yang sifatnya umum.²

Pesantren diharapkan mampu melakukan perubahan sosial yang tadinya peran pesantren hanya mempelajari kitab-kitab Islam klasik, sekiranya dapat diberdayakan secara maksimal sebagai pelopor pembangunan perekonomian baik lokal, wilayah, hingga nasional.³ Karena peran pesantren

¹ Hasanah, *Pemberdayaan Santri Putri Dalam Mengembangkan Keterampilan Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Nurul Amanah Bangkalan*, (Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2018), 16

² Nani Almuin dkk, *Motivasi Pengembangan dan Pematangan karir kewirausahaan di Pondok Pesantren*, SOSIO-E-KONS, Vol.9, No 1 April 2017, hal 37

³ Lukman Hakim, *Peran Pesantren Dalam Membentuk Nilai Kewirausahaan Dalam Kepemimpinan Religius Santri (Studi Kasus di Ponpes*

bukan hanya sekedar menciptakan regenerasi ulama' namun di harapkan mampu membentuk karakter santri yang memiliki semangat hidup, berdikari yang tidak menggantungkan kepada orang lain.⁴

Ada tiga fungsi utama dalam Pondok Pesantren yang sering dilekatkan dengan predikat keilmuannya: Yaitu pertama: Sebagai pusat kaderisasi pemikiran- pemikiran agama; Kedua, sebagai lembaga yang membentuk sumberdaya manusia, Ketiga, sebagai lembaga yang mempunyai *power* pemberdayaan terhadap manusia.⁵

Pendidikan di Pondok Pesantren saat ini mulai membentuk kurikulum berbasis *entrepreneur*, sehingga tujuan dalam pendidikan kewirausahaan dapat tercapai yang dapat direalisasikan oleh para santri ketika santri sudah keluar dari sekolah pondok pesantren, Sehingga hal tersebut dapat mematahkan pemikiran bahwasannya lulusan pesantren dengan bimbingan karir menjadi wirausaha.⁶ Hal ini dilakukan untuk melahirkan jiwa *entrepreneur* terhadap santri agar mampu berdaya saing baik lapisan usaha kecil, menengah hingga lapisan atas sekalipun,

Saat ini telah banyak pesantren yang titik fokusnya tidak hanya cukup dalam penanaman nilai, norma, etika dan wawasan keagamaan saja, namun harus dapat mengembangkan semangat berkewirausahaan dengan harapan mampu membuat transformasi sosial⁷. Perubahan

Entrepreneur Al- Mawaddah Jekulo Kudus dan Ponpes Shofa Azzahro' Gembong Pati, (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2019) hal 1

⁴ Lukman Hakim, Peran Pesantren Dalam Membentuk Nilai Kewirausahaan Dalam Kepemimpinan Religius Santri (Studi Kasus di Ponpes *Entrepreneur* Al- Mawaddah Jekulo Kudus dan Ponpes Shofa Azzahro' Gembong Pati, (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2019) hal 2

⁵ Deden Fajar Badruzzaman, "Pemberdayaan Kewirausahaan Terhadap Santri Di Pondok Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren Al- Ashriyyah Nurul Iman, Parung, Bogor)", (Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009) hal 16

⁶ Nani Almuin dkk, *Motivasi Pengembangan dan Pematangan karir kewirausahaan di Pondok Pesantren*, SOSIO-E-KONS, Vol.9, No 1 April 2017, hal 37

⁷ Lukman Hakim, Peran Pesantren Dalam Membentuk Nilai Kewirausahaan Dalam Kepemimpinan Religius Santri (Studi Kasus di Ponpes *Entrepreneur* Al- Mawaddah Jekulo Kudus dan Ponpes Shofa Azzahro' Gembong Pati, (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2019) hal 2

bentuk sosial yang disikapi dengan kemandirian dan pendewasaan menjadi jawaban dalam tantangan zaman di era kompetisi global.

Pendiri pesantren sudah berinisiatif menyediakan santri yang mampu bersaing dengan lulusan lembaga lainnya, sehingga keadaan ini tidak serta merta menjadi pesantren lebih kompetitif di banding dengan lembaga lainnya, apalagi di dunia yang semakin materialistik. Oleh sebab itu diperlukan sebuah upaya dalam mengembangkan potensi diri agar mampu memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari secara inovatif, kreatif dan konstruktif, mengembangkan kemampuan berfikir dan menghilangkan kebiasaan yang kurang baik.

Melalui penerapan kewirausahaan santri mulai berlatih untuk peka terhadap kondisi sosial disekitarnya. Alasan wirausaha yang di pilih untuk pemberdayaan santri ada 5 yaitu: dapat melihat peluang ekonomi dan sosial di sekitar, mengurangi pergaulan santri selepas tamat pendidikan, menyumbangkan pendapatan daerah, memajukan perniagaan masyarakat Indonesia dan menghentikan sistem gratifikasi 'uang sogokan' di lembaga dan mempertajam kewirausahaan. Pemberdayaan santri merupakan bagian dari upaya pemulihan sosial terhadap pedagang klasik Dapat dikatakan langkah pengenalan terhadap perekonomian rakyat yang tidak hanya menjadi objek sosial, ekonomi, politikus politis dan pemerintah, akan tetapi juga menjadi sebuah power ekonomi dalam menghidupkan kembali perdagangan tradisional.⁸

Pesantren merupakan salah satu lembaga yang perhatian terhadap kewirausahaan. Saat ini banyak pondok pesantren yang mulai membuka diri dan menerapkan program *Entrepreneuri* bagi santri dengan harapan tidak hanya unggul dalam ilmu agama, tetapi juga unggul dalam segi perekonomian Hal tersebut sesuai cerminan di Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Center Jekulo yang didirikan oleh K.H Sofiyani Hadi, Lc, M.A

⁸ Beni Dwi Komara, dkk, Pemberdayaan Santri Melalui Kewirausahaan Dan Kemampuan Penguatan Keunggulan Produk Berbasis Pada Kearifan Lokal., Jurnal Riset *Entrepreneurship* 3,(2) (2020), hal 16

Pondok Pesantren Al-Mawaddah adalah salah satu pondok pesantren yang berada di wilayah Desa Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Pondok Pesantren Al-Mawaddah mengarah pada kemandirian, seperti sistem pendidikan pesantren dikembangkan dengan cara membina akhlak dan kegiatan ekonomi dari unit usaha pesantren yang dijalankan oleh santri sendiri. Sehingga Pondok Pesantren Al-Mawaddah ini memiliki kekhasan tersendiri. Pondok Pesantren Al-Mawaddah salah satu Pondok Pesantren yang menggunakan sistem pendidikan pesantren dengan proses menanamkan nilai-nilai kewirausahaan.

Seluruh kegiatan usaha dalam menerapkan kewirausahaan di kelola oleh santri. Sektor usaha yang dijalankan di pondok pesantren tersebut seperti jasa, produksi dan agribisnis. Melalui kewirausahaan tersebut menjadikan pendidikan di pondok pesantren menjadi gratis.

Penulis menilai, program pemberdayaan santri penting untuk diteliti, mengingat dampak positif yang didapatkan bagi pemberdayaan ekonomi umat untuk masa mendatang. Pemberdayaan tersebut bermakna sebagai upaya sadar yang dilakukan secara tersusun oleh Pondok Pesantren Al-Mawaddah dalam menumbuhkan, memupuk, mengenal dan mengembangkan nilai-nilai kewirausahaan yang di dalam penelitian ‘pemberdayaan kewirausahaan’ di pondok pesantren.

Oleh sebab itu penulis merasa tertarik untuk mengangkat melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Pemberdayaan Santri Melalui Kewirausahaan di Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Desa Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus”

B. Fokus Penelitian

Terminology fokus penelitian pada penelitian kualitatif, sebab asumsi dasar yang terkuat dalam penelitian dibuktikan dengan gejala dari suatu obyek penelitian yang bersifat gagasan-gagasan secara komplit dan tidak terpisahkan dari keutuhan situasi sosial yang diteliti meliputi segi tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis dan dinamis.

Penelitian yang berjudul “Pemberdayaan Santri Melalui Kewirausahaan di Pondok Pesantren *Entrepreneur Al- Mawaddah* Desa Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus” memiliki fokus penelitian berupa pelaku, tempat dan aktivitas. Penelitian ini, peneliti memilih pelaku (*actor*) yaitu santri yang berada di Pondok Pesantren *Entrepreneur Al- Mawaddah*. Tempat (*place*) dalam penelitian ini di fokuskan pada Pondok Pesantren *Entrepreneur Al- Mawaddah* yang terletak di Desa Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Aktivitas (*activity*) yang diteliti difokuskan pada pemberdayaan santri melalui kewirausahaan di Pondok Pesantren *Entrepreneur Al- Mawaddah* Desa Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat di simpulkan, rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pemberdayaan santri melalui kewirausahaan pada Pondok Pesantren *Entrepreneur Al- Mawaddah*?
2. Bagaimana hasil pemberdayaan santri melalui kewirausahaan pada Pondok Pesantren *Entrepreneur Al- Mawaddah*?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan teori yang berisi penjelasan sasaran, maksud dan tujuan umum diadakan penelitian. Teori tersebut berhubungan dengan ilmu dakwah terutama pada bidang pengembangan masyarakat Islam. Sesuai dengan judul maka tujuan penelitian ini secara rinci menjelaskan hal- hal berikut:

1. Untuk mendapatkan deskripsi mendalam tentang proses pemberdayaan santri melalui kewirausahaan di Pondok Pesantren *Entrepreneur Al- Mawaddah* Desa Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.
2. Untuk menjelaskan hasil pemberdayaan santri melalui kewirausahaan di Pondok Pesantren *Entrepreneur Al-*

Mawaddah Desa Honggosoco Kecamatan Jekulo
Kabupaten Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tentang pemberdayaan santri melalui kewirausahaan di pondok pesantren *entrepreneur* Al- Mawaddah, sehingga dapat memberikan manfaat secara akademis dan praktis yakni:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu menyumbang teori kewirausahaan dalam khazanah ilmu islam.
 - b. Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran bagi pihak yang terkait khususnya untuk dunia pesantren, yaitu penelitian yang berkaitan dengan pemberdayaan santri, khususnya bidang sosial melalui kewirausahaan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Pondok Pesantren sebagai wahana pertimbangan dalam pengembangan program kewirausahaan dan menjadi rujukan bagi pondok pesantren yang lain.
 - b. Bagi peneliti sebagai wahana untuk menambah wawasan pengetahuan mengenai pemberdayaan kewirausahaan.
 - c. Bagi pembaca dapat dijadikan sebagai informasi atau bahan literatur bagi penulis selanjutnya dan menjadi bahan acuan atau rujukan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan terbagi dalam 5 bab. Bab pertama berisi tentang penjabaran alasan dasar tema penelitian, fakta dan keabsahan alasan terhadap permasalahan di lapangan baik berupa masalah internal maupun eksternal yang sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian serta sistematika pembahasan.

Selanjutnya bab kedua berisi tentang Kajian Teori dan Penelitian Terdahulu. Pda bab ini menjelaskan terkait beberapa teori dan konsep yang sesuai dengan penelitian. Penulis menjelaskan teori yang berhubungan dengan tema masalah, yakni tentang Pemberdayaan, konsep pemberdayaan santri,

konsep kewirausahaan dan sekaligus memaparkan penelitian terdahulu.

Bab ketiga berisikan tentang Metode Penelitian. Pada bab ini memberikan informasi untuk mengurangi pemikiran penelitian sosial yang bukan hanya menyikapi masalah secara sosial akan tetapi aksi berdasarkan masalah yang terjadi secara nyata di lapangan bersama- sama dengan masyarakat.

Pada bab ke empat berisikan Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini berisikan deskripsi mengenai gambaran secara umum atas objek penelitian, deskripsi penelitian, hasil penelitian yang dilakukan serta pembahasan penelitian.

Terakhir bab lima berisikan Penutup. Bab ini mendeskripsikan kesimpulan yang menjadi jawaban dari rumusan masalah berdasarkan hasil pengolahan data akan disampaikan, serta saran terhadap pihak- pihak yang berkaitan dengan penelitian yang bermanfaat untuk penelitian sebelumnya.

